

Perbedaan Tingkat Kematangan Karier Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Afara Dinan Sa'id Restu Aji¹

¹Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI, Madiun

email: dinanafara@gmail.com

Kata Kunci /Keywords:	Abstrak/Abstract
Kematangan karier Jenis kelamin Siswa SMA	Kematangan karier merupakan salah satu tugas perkembangan yang perlu dicapai siswa sekolah menengah atas sebagai bekal dalam menentukan pendidikan lanjutan maupun pekerjaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kematangan karier siswa serta menganalisis perbedaannya berdasarkan jenis kelamin. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain komparatif non-eksperimental terhadap 60 siswa kelas XII SMAN 2 Mejayan Kabupaten Madiun yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan menggunakan skala <i>Career Development Inventory</i> (CDI) dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif serta Independent Samples t-Test dengan IBM SPSS Statistics versi 25. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor kematangan karier sebesar 127,57 serta terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan ($p = 0,028 < 0,05$), dengan rata-rata skor siswa laki-laki lebih tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa pada responden penelitian, jenis kelamin berkaitan dengan perbedaan tingkat kematangan karier dan dapat menjadi dasar penyusunan layanan bimbingan dan konseling karier yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
Career maturity Gender Senior high school students	<i>Career maturity is one of the developmental tasks that senior high school students need to achieve in preparation for higher education or future employment. This study aimed to describe students' career maturity and analyze gender-based differences. A quantitative approach with a non-experimental comparative design was employed involving 60 twelfth-grade students at SMAN 2 Mejayan, Madiun Regency, selected using a saturated sampling technique. Data were collected using the Career Development Inventory (CDI) and analyzed using descriptive statistics and the Independent Samples t-Test with IBM SPSS Statistics version 25. The results showed a mean career maturity score of 127.57 and a significant difference between male and female students ($p = 0.028 < 0.05$), with male students obtaining a higher mean score. These findings indicate that, within the research sample, gender is associated with differences in career maturity and may provide a basis for developing career guidance and counseling services tailored to students' needs.</i>

PENDAHULUAN

Kematangan karier merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan siswa sekolah menengah atas karena berkaitan dengan kesiapan individu dalam merencanakan pendidikan lanjutan maupun pekerjaan di masa depan. Pada jenjang ini, siswa dihadapkan pada berbagai alternatif pilihan yang menuntut kemampuan untuk mengenali potensi diri, memperoleh informasi mengenai pendidikan dan pekerjaan, serta menentukan keputusan karier secara tepat. Oleh karena itu, kesiapan dalam menjalankan tugas-tugas perkembangan karier

perlu dikembangkan sejak masa sekolah agar siswa mampu menentukan arah karier secara lebih terencana (Cahyaningrum & Herdi, 2023). Sejalan dengan hal tersebut, Savawi dan Hariyadi, (2023) menjelaskan bahwa siswa sekolah menengah berada pada fase perkembangan yang menuntut kemampuan melakukan perencanaan karier, mengeksplorasi berbagai alternatif pilihan, serta mempertimbangkan berbagai kemungkinan sebelum mengambil keputusan karier.

Kematangan karier masih menjadi permasalahan yang banyak ditemukan pada siswa sekolah menengah. (Febrianti & Sarajar, 2024) menjelaskan bahwa sebagian siswa masih mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan setelah lulus, baik untuk melanjutkan pendidikan maupun memasuki dunia kerja, serta belum memahami potensi yang dimilikinya secara optimal. Temuan tersebut menunjukkan bahwa tidak seluruh siswa memiliki kesiapan karier yang memadai. Penelitian (Ardhana & Ardiyanti, 2024) juga menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang memerlukan peningkatan kematangan karier agar lebih siap menentukan studi lanjut maupun merencanakan kariernya. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pengembangan kematangan karier masih menjadi kebutuhan yang penting pada jenjang sekolah menengah atas.

Berbagai penelitian telah mengkaji kematangan karier berdasarkan karakteristik individu, salah satunya jenis kelamin. Namun, hasil penelitian yang diperoleh masih menunjukkan temuan yang beragam. (Lestari et al., 2022) melaporkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat kematangan karier antara siswa laki-laki dan siswa perempuan sehingga jenis kelamin tidak menjadi faktor yang menentukan kematangan karier. Sebaliknya, Yunani et al., (2022) menemukan adanya perbedaan skor kematangan pilihan karier antara siswa laki-laki dan siswa perempuan berdasarkan hasil analisis yang dilakukan. Selain itu, Anditasari et al., (2025) masih menggunakan jenis kelamin sebagai salah satu karakteristik yang relevan dalam kajian mengenai kematangan karier. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kajian mengenai kematangan karier berdasarkan jenis kelamin masih memerlukan pengujian pada konteks dan karakteristik subjek yang berbeda.

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XII SMAN 2 Mejayan Kabupaten Madiun karena siswa pada jenjang tersebut berada pada masa transisi dari pendidikan menengah menuju pendidikan tinggi maupun dunia kerja. Pada tahap ini, siswa dituntut mampu merencanakan karier, mengeksplorasi berbagai alternatif pendidikan dan pekerjaan, memahami informasi mengenai dunia kerja, serta mengambil keputusan karier secara tepat. Karakteristik siswa kelas XII yang sedang menghadapi penentuan pilihan setelah lulus menjadikan penelitian mengenai kematangan karier relevan untuk dilakukan pada konteks tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kematangan karier siswa serta menganalisis perbedaan tingkat kematangan karier antara siswa laki-laki dan siswa perempuan di SMAN 2 Mejayan Kabupaten Madiun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain komparatif non-eksperimental. Menurut Sugiyono, (2013), penelitian komparatif merupakan penelitian yang digunakan untuk membandingkan satu variabel pada dua atau lebih kelompok yang berbeda. Dalam penelitian ini, variabel yang dibandingkan adalah tingkat kematangan karier siswa laki-laki dan siswa perempuan tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap subjek penelitian.

Penelitian dilaksanakan di SMAN 2 Mejayan Kabupaten Madiun dengan populasi sebanyak 60 siswa kelas XII-5 dan XII-6. Seluruh anggota populasi dijadikan sampel menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2013).

Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala kematangan karier yang disusun berdasarkan teori perkembangan karier Donald E. Super dan dioperasionalkan melalui *Career Development Inventory* (CDI). Menurut Brown & Lent (2021), kematangan karier diukur melalui empat aspek, yaitu *career planning*, *career exploration*, *world of work information*, dan *career decision making*. Keempat aspek tersebut dijadikan dasar dalam penyusunan indikator penelitian yang kemudian dikembangkan menjadi 32 butir pernyataan menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu-ragu (R), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Semakin tinggi skor yang diperoleh responden menunjukkan semakin tinggi tingkat kematangan karier yang dimiliki. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu melalui uji validitas isi (*content validity*) melalui expert judgment untuk menilai kesesuaian butir instrumen dengan indikator yang diukur. Selanjutnya dilakukan uji validitas empiris menggunakan korelasi Pearson Product Moment, sedangkan reliabilitas instrumen dianalisis menggunakan koefisien Cronbach's Alpha.

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 25. Analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk mendeskripsikan tingkat kematangan karier siswa berdasarkan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, skor minimum, dan skor maksimum (Sugiyono, 2013). Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2019) dan uji homogenitas menggunakan Levene's Test dengan kriteria nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2018). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Independent Samples t-Test karena penelitian bertujuan membandingkan tingkat kematangan karier pada dua kelompok independen, yaitu siswa laki-laki dan siswa perempuan, dengan taraf signifikansi 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah mengenai tingkat kematangan karier siswa serta mengetahui perbedaan tingkat kematangan karier berdasarkan jenis kelamin pada siswa kelas XII SMAN 2 Mejayan Kabupaten Madiun. Analisis dilakukan terhadap 60 responden menggunakan instrumen *Career Development Inventory* (CDI) yang terdiri atas 32 butir pernyataan. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, instrumen penelitian telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas, sedangkan data penelitian telah memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas sehingga analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji Independent Samples t-Test.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Tingkat Kematangan Karier Siswa

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kematangan Karier	60	100	158	127,57	13,000

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa skor kematangan karier siswa memiliki nilai minimum sebesar 100 dan nilai maksimum sebesar 158, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 127,57 dan standar deviasi sebesar 13,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat kematangan karier siswa kelas XII SMAN 2 Mejayan Kabupaten Madiun bervariasi, yang mengindikasikan adanya perbedaan kemampuan siswa dalam merencanakan karier, mengeksplorasi alternatif pendidikan dan pekerjaan, memahami informasi dunia kerja, serta mengambil keputusan karier.

Temuan tersebut sejalan dengan teori perkembangan karier Donald E. Super yang menyatakan bahwa kematangan karier berkembang secara bertahap dan dipengaruhi oleh konsep diri (*self-concept*), pengalaman belajar, serta lingkungan. Oleh karena itu, meskipun responden berada pada jenjang pendidikan yang sama, tingkat kematangan karier yang dimiliki dapat berbeda sesuai dengan karakteristik dan pengalaman masing-masing individu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Douglas & William (2021) yang menyatakan bahwa kematangan karier merupakan kesiapan individu dalam membuat keputusan pendidikan maupun pekerjaan melalui kemampuan merencanakan karier, mengeksplorasi berbagai alternatif, memahami informasi dunia kerja, dan mengambil keputusan secara rasional. Selain itu, Qonitatin & Ratna (2021) menjelaskan bahwa kematangan karier menunjukkan keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugas perkembangan karier sesuai tahap perkembangannya. Pendapat tersebut diperkuat oleh Ilfana & Hidayat (2022) yang menyatakan bahwa individu yang memiliki kematangan karier yang baik cenderung mampu merencanakan masa depan secara lebih matang, aktif mencari informasi karier, serta mempertimbangkan berbagai alternatif sebelum menentukan pilihan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa tingkat kematangan karier siswa kelas XII SMAN 2 Mejayan Kabupaten Madiun masih bervariasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling karier di sekolah tetap diperlukan untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan dalam merencanakan, mengeksplorasi, dan mengambil keputusan karier sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Tabel 2. Statistik Kelompok Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Deviation
Laki - Laki	31	125,35	10,585
Perempuan	29	119,83	8,124

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa rata-rata skor kematangan karier siswa laki-laki sebesar 125,35, sedangkan siswa perempuan sebesar 119,83. Secara deskriptif, skor rata-rata kematangan karier siswa laki-laki lebih tinggi dibandingkan siswa perempuan. Namun demikian, perbedaan rata-rata tersebut belum dapat dijadikan dasar untuk menyimpulkan adanya perbedaan antarkelompok sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Oleh karena itu, analisis dilanjutkan menggunakan Independent Samples t-Test untuk mengetahui apakah perbedaan tersebut signifikan secara statistik.

Tabel 3. Hasil Independent Samples t-Test

Levene's Test Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
0,589	2,258	58	0,028	5,527

Hasil uji Independent Samples t-Test menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,028, yaitu lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kematangan karier antara siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas XII SMAN 2 Mejayan Kabupaten Madiun. Berdasarkan nilai rata-rata masing-masing kelompok, siswa laki-laki memiliki skor kematangan karier yang lebih tinggi dibandingkan siswa perempuan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa jenis kelamin berkaitan dengan perbedaan tingkat kematangan karier pada responden penelitian ini. Dalam perspektif teori perkembangan karier Donald E. Super, kematangan karier berkembang melalui interaksi antara karakteristik individu, pengalaman belajar, konsep diri, dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, perbedaan yang ditemukan pada penelitian ini dapat dipahami sebagai hasil dari proses perkembangan yang dialami masing-masing kelompok responden, bukan sebagai gambaran bahwa salah satu jenis kelamin secara umum selalu memiliki kematangan karier yang lebih tinggi daripada yang lain.

Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kematangan karier dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal.

Kemampuan individu dalam merencanakan karier, melakukan eksplorasi, memperoleh informasi mengenai dunia kerja, serta mengambil keputusan secara rasional menjadi komponen penting dalam pembentukan kematangan karier. Oleh karena itu, perbedaan tingkat kematangan karier yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik individu, termasuk jenis kelamin, dapat berkaitan dengan variasi kesiapan siswa dalam menghadapi tugas perkembangan karier.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah perlunya layanan bimbingan dan konseling karier yang disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan siswa. Guru bimbingan dan konseling dapat memanfaatkan informasi mengenai tingkat kematangan karier siswa sebagai dasar dalam menyusun program layanan karier yang lebih terarah. Program tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun perencanaan karier, mengeksplorasi berbagai alternatif pendidikan maupun pekerjaan, memahami informasi dunia kerja, serta mengambil keputusan karier secara matang sesuai dengan potensi dan karakteristik masing-masing siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat kematangan karier siswa kelas XII SMAN 2 Mejayan Kabupaten Madiun menunjukkan adanya variasi antarsiswa, dengan nilai rata-rata sebesar 127,57, skor minimum 100, skor maksimum 158, dan standar deviasi 13,000. Temuan tersebut menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki tingkat kematangan karier yang berbeda dalam aspek perencanaan karier, eksplorasi karier, pemahaman mengenai dunia kerja, dan pengambilan keputusan karier. Hasil pengujian hipotesis menggunakan Independent Samples t-Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,028 ($p < 0,05$), sehingga terdapat perbedaan tingkat kematangan karier yang signifikan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Berdasarkan nilai rata-rata masing-masing kelompok, siswa laki-laki memiliki tingkat kematangan karier yang lebih tinggi dibandingkan siswa perempuan. Temuan ini menunjukkan bahwa pada responden penelitian, jenis kelamin berkaitan dengan perbedaan tingkat kematangan karier, sehingga layanan bimbingan dan konseling di sekolah diharapkan dapat disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan siswa untuk membantu meningkatkan kematangan karier mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anditasari, P., Dananier, N., & Dewi, R. S. (2025). Prediksi kematangan karier ditinjau dari latar belakang pendidikan dan jenis kelamin. *Indonesian Journal of counseling*, 6, 27–39. <https://doi.org/10.23916/086319011>
- Ardhana, S. F., & Ardiyanti, D. (2024). Pelatihan daring PLANS untuk meningkatkan kematangan karier pada siswa SMA kelas XI. *Gajah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)*, 37(1), 9–13. <https://doi.org/10.22146/gamajpp.90851>
- Asri, D. N., & Dewi, N. K. (2024). The effectiveness of outbound management training with game technique to improve students' self-adjustment. *Counsnesia Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 5(1), 56–63. <https://doi.org/10.36728/cijgc.v5i1.3682>
- Asri, D. N., Wardani, S. Y., & Lestari, S. (2025). Psychological well-being of exchange program students. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 7(1). <https://doi.org/10.51214/002025071313000>
- Asri, D. N., Cahyono, B. E. H., & Maruti, E. S. (2025). Pelatihan model group counseling bagi guru pendamping khusus di sekolah dasar inklusi. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat*, 6(2), 231–242. <https://doi.org/10.52060/jppm.v6i2.3065>
- Asri, D. N., & Cahyono, B. E. H. (2025). The role of self-regulated learning in the

- implementation of project-based learning to reduce academic procrastination in scientific writing courses. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 459–474. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v6i1.1435>
- Brown, S. D., & Lent, R. W. (Eds.). (2021). *Career Development and Counseling: Putting Theory and Research to Work* (3rd ed.). John Wiley & Sons.
- Cahyaningrum, A., & Herdi, H. (2023). *Program Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa*. 6, 6230–6233.
- Febrianti, F., & Sarajar, D. K. (2024). Konsep diri dan kematangan karier siswa kelas XII SMA di Kabupaten Semarang. *Guidena: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 628–635. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v9i1.6463>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi *Analisis Multivariate* dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro..
- Ilfana, A., & Hidayat, D. R. (2022). Konseling karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa: Kajian pustaka. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(7).
- Lestari, Y. I., Supriyati, & Lutfianawati, D. (2022). Konsep diri, jenis kelamin, dan kematangan karier pada siswa SMAN X Bandar Lampung. *Jurnal Psikologi Unsyiah*, 5(2), 129–139.
- Qonitatin, N., & Ratna, E. (2021). *Models of career maturity in adolescents. Proceedings of the International Conference on Psychology (ICPSYCHE 2020)*, 530, 95–102.
- Savawi, F. F., & Hariyadi, S. (2023). Hubungan antara self regulated learning dan dukungan sosial dengan kematangan karier pada siswa SMA. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 8(1). https://doi.org/10.23887/jurnal_bk.v8i1.1503.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trisnani, R. P., & Asri, D. N. (2024). Student academic procrastination? Self-esteem, motivation for achievement, and learning style. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 16(2), 1155–1168. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v16i2.5455>
- Yunani, A., Ristianti, D. H., & Hamengkubuwono. (2022). Komparasi kematangan pilihan karir siswa ditinjau dari jenis kelamin, kelas, dan jurusan. *Jurnal Ilmiah BK*, 16(6), 2186–2193.